

Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Situbondo

Siti Nur Aisyah Jamil^{1*}, Ulfatul Mardiyah¹, Lovi Sandra¹

Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ibrahimy
Email: email.sitinaj@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : tanggal artikel diterima

Disetujui : tanggal artikel disetujui

DOI:

10.37253/madani.v2i1.7324

Kata Kunci :

Pondok pesantren, UKM, wirausaha

ABSTRAK

Pondok pesantren salafiyah syafi'iyah memiliki lembaga Universitas Ibrahimy yang di dalamnya terdapat program studi Teknologi Hasil Perikanan. Keberadaan program studi ini sangat potensial untuk menyediakan produk makanan berbasis hasil perikanan yang dapat dikelola sendiri oleh mahasiswi. Hal ini didukung dengan adanya UKM yang dimiliki oleh program studi Teknologi Hasil Perikanan. Namun, selama ini UKM belum dimanfaatkan dan dikelola secara maksimal. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan melakukan pendampingan kepada santri program studi Teknologi Hasil Perikanan berupa pelatihan pembuatan produk dan kewirausahaan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat kewirausahaan santri untuk produksi dan melakukan pemasaran terhadap produk hasil perikanan.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: date of received article

Accepted: date of accepted article

DOI:

10.37253/madani.v2i1.7324

Keywords:

islamic boarding school, SMEs entrepreneur

ABSTRACT

There is a Fisheries Product Technology study program at Ibrahimy University, which is affiliated with Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School. The existence of this study program may enable female students to self-manage fishery-based food items. The existence of SMEs owned by the Fisheries Product Technology study program can support these activities. However, until now SMEs have not been used and managed well enough. This activity is carried out using the ABCD (Asset Based Community Development) method by providing assistance to students of the Fisheries Product Technology study program in the form of product manufacturing and entrepreneurship training. The results of the service show that there has been an increase in the entrepreneurial interest of students for production and marketing of fishery products.

1. Pendahuluan

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis kultural disebut pusat budaya Islam, yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara de facto tidak dapat diabaikan keberadaannya. Itulah sebabnya menurut Nur Cholish Madjid (Madjid, 1997) bahwa dari segi historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (indigenous) (Kahar et al., 2019).

Pesantren di Indonesia dengan berbagai macam latar belakangnya banyak yang sudah membuktikan kepiawaiannya dalam mengelola kemandirian ekonomi, tidak terkecuali pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo. Pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo mendirikan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang bergerak dalam bidang usaha pondok pesantren dan membawahi berapa lembaga usaha yaitu 1) Usaha Intern, yaitu usaha yang bergerak dalam hal penyediaan kebutuhan santri pada khususnya dan masyarakat sekitar pondok pada umumnya dan 2) Usaha Extern (Di bawah Komisariat) yaitu dalam bentuk PT, CV dan UD (Ramli, 2019). Namun, dari sekian unit usaha di bawah naungan BUMP belum ada unit usaha yang bergerak pada pengolahan atau pengadaan makanan dengan merk atau brand image pondok pesantren, padahal kebutuhan terbesar santri dan masyarakat di lingkungan pesantren adalah makanan.

Selama ini unit-unit usaha di bawah BUMP dalam memenuhi kebutuhan makanan untuk santri dan masyarakat di lingkungan pesantren, masih bersifat menjual produk makanan pihak lain dengan merk atau brand image non pondok pesantren. Pondok pesantren salafiyah syafi'iyah memiliki lembaga Universitas Ibrahimy yang di dalamnya terdapat program studi Teknologi Hasil Perikanan. Keberadaan program studi ini sangat potensial untuk menyediakan produk makanan berbasis hasil perikanan yang dapat dikelola sendiri oleh mahasiswi. Hal ini didukung dengan adanya UKM yang dimiliki oleh program studi Teknologi Hasil Perikanan. Namun, selama ini UKM belum dimanfaatkan dan dikelola secara maksimal.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan mitra dengan melakukan pendampingan dan pelatihan kewirausahaan terhadap mitra sebagai upaya meningkatkan minat berwirausaha dalam pembuatan beberapa produk olahan hasil perikanan. Selain itu, mitra juga diberikan pelatihan dalam meentukan analisis usaha, dan teknik pemasaran beberapa produk yang telah dibuat. Selain untuk menunjang berkembangnya unit usaha milik pesantren dalam menghasilkan produk hasil perikanan, kegiatan ini juga berguna untuk meningkatkan nilai pendapatan dalam memperlancar pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi santri nantinya, karena santri merupakan sumberdaya potensial yang perlu diberdayakan, santri perlu difasilitasi, dilatih dan dibekali ilmu pengetahuan kewirausahaan sejak dini.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menumbuhkan minat wirausaha santri khususnya mahasiswi program studi Teknologi Hasil Perikanan dibutuhkan pendampingan pelatihan kewirausahaan secara integrasi dan berkelanjutan. Oleh karena itu, fokus dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan kepada santri program studi Teknologi Hasil Perikanan dengan memaksimalkan UKM yang dimiliki untuk menghasilkan produk olahan hasil perikanan. Bentuk pendampingan berupa pelatihan pembuatan produk unggulan olahan hasil perikanan dan pelatihan kewirausahaan.

2. Metode

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang merupakan sebuah metode untuk meningkatkan kemajuan para individu dengan berlandaskan aset lokal yang terdapat dalam suatu wilayah. Pelaksanaan pelatihan santri ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar lingkungan pondok pesantren yang dimiliki oleh santri. Salah satu tujuan pendekatan ini adalah menggali aset yang dimiliki dalam suatu wilayah.

Dalam lingkungan pondok pesantren sendiri, salah satu aset yang dapat dikembangkan adalah skill kewirausahaan para santri. Skill kewirausahaan santri dapat dikembangkan melalui pelatihan membuat suatu inovasi produk yang diolah dan dikelola (kewirausahaan) oleh santri secara kelompok dalam UKM program studi THP. Dalam pelatihan ini pihak yang dilibatkan adalah beberapa santri yang berjumlah kurang lebih 10-15 santri program studi THP. Adapun penerapan metode ABCD mempunyai beberapa langkah kunci dalam pelaksanaan proses riset pendampingan di antaranya:

1. *Discovery* (menemukan). *Discovery* merupakan tahap awal dalam proses pengabdian sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan dalam proses ini berupa wawancara maupun percakapan mengenai apa yang menjadi kontribusi dalam sebuah kegiatan atau usaha. Dalam tahap ini sudah mulai menggali aset apa saja yang sudah ada. Dalam perspektif ABCD aset merupakan sesuatu yang memiliki potensi dan dapat dikembangkan sehingga memberikan perubahan yang baik. Perubahan itu sendiri dapat diwujudkan melalui keikutsertaan para santri dalam proses langsung di lapangan.
2. *Dream* (mimpi) melalui cara yang kolektif dan inovatif dengan optimis ke masa depan yang akan terwujud, apa yang akan terjadi harus dihubungkan dengan yang sangat diinginkan.
3. *Design* (merancang). Tahap ini merupakan proses di mana seluruh komunitas atau kelompok terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam; cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.
4. *Define* (menentukan). Pada tahap ini bisa disebut dengan istilah proses pencarian atau deskripsi tentang perubahan yang diinginkan. Hal yang dibahas dalam tahap ini adalah hal-hal yang positif serta mendukung terlaksananya program. Pendampingan bersama santri terlibat dalam FGD (*Focus Group Discussion*). Pada proses ini pendamping dan para santri diskusi dan menentukan fokus pembahasan meliputi proses pembuatan *design* logo, produksi, pengemasan dan pemasaran serta analisa usaha dalam pembuatan produk olahan hasil perikanan seperti mie ikan, nugget ikan, dan bakso ikan.
5. *Destiny* (melakukan). Yakni segala kegiatan inspiratif yang dapat mendukung terlaksananya program secara terus menerus serta sebuah inovasi terkait “hal apa yang akan terjadi”. Tahap ini merupakan step terakhir untuk memenuhi impian para santri dari pemanfaatan aset. Selain untuk memenuhi impian santri dalam mengembangkan skill kewirausahaan mereka, kegiatan ini dapat memberikan ruang produktif bagi para santri serta dapat meningkatkan ekonomi pondok pesantren.

3. Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini maka proses tahapan-tahapan pemberdayaan di UKM Program Studi Teknologi Hasil Perikanan dilakukan sesuai dengan tahapan pada metode ABCD. Pada tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, Discovery Pada tahapan ini, pendamping melakukan proses pencarian yang mendalam seperti mencari dan melakukan identifikasi aset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi, dan lain-lain. Pada tahap ini, pendamping melakukan diskusi dan tanya jawab dengan

komunitas dampingan. Hasil diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa selama ini mahasiswa memiliki program kerja pada UKM, tetapi belum pernah dilakukan. Di sisi lain, mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengolah hasil perikanan, tetapi mahasiswa belum memiliki minat untuk wirausaha. Selain itu, kemampuan mengolah hasil perikanan ini harus dilakukan pendampingan agar prosedur pengolahan hasil perikanan dilakukan dengan benar dan tepat agar menghasilkan produk yang bermutu. Mahasiswa mendapatkan ijin untuk menggunakan alat-alat yang ada di Laboratorium Pengolahan Hasil Perikanan (milik program studi Teknologi Hasil Perikanan) guna menjalankan program wirausaha UKM program studi Teknologi Hasil Perikanan sesuai dengan SOP yang ada di laboratorium. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aset yang paling utama untuk dikembangkan adalah aset mahasiswa yang sudah memiliki kemampuan dasar pengolahan hasil perikanan, tetapi belum memiliki minat wirausaha. Selain itu, juga perlu dilakukan peningkatan kemampuan mengolah hasil perikanan dengan benar dan tepat agar menghasilkan produk yang bermutu.

Kedua, *Dream*. Tahapan ini merupakan keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan potensi komunitas. Berdasarkan aset yang 17 dimiliki, maka tujuan atau impian yang diinginkan komunitas adalah menumbuhkan minat wirausaha dengan pelatihan dan pendampingan oleh pendamping dengan pengolahan hasil perikanan menjadi beberapa produk unggulan seperti mie, bakso, dan nugget ikan.

Ketiga, *Design*. Pada tahap ini, pendamping dengan komunitas dampingan mendesain program yang akan dilakukan untuk mewujudkan keinginan dan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun desain program yang dilakukan yaitu, pertama dengan melakukan pelatihan dan pendampingan dalam mengolah hasil perikanan untuk menghasilkan produk yang bermutu. Kedua, pendamping memberikan motivasi berwirausaha kepada komunitas dampingan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan pada hari Minggu minimal 2 kali dalam sebulan.

Keempat, *Define*. Pendamping menentukan pilihan topik dalam pendampingan di masyarakat. Tahapan yang dilakukan antara lain: a) Menentukan topik. Topik yang ditentukan yaitu pelatihan dan pendampingan untuk menumbuhkan minat wirausaha pada bidang pengolahan hasil perikanan. b) Menentukan komunitas dampingan. Setelah melakukan observasi maka komunitas yang akan dikembangkan adalah mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Perikanan yang bernaung pada UKM Program Studi. c) Memberikan materi-materi mengenai topik pelatihan yang sudah ditentukan sebelumnya. d) Melakukan diskusi kelompok sebagai wadah untuk memecahkan hambatan atau masalah selama program dilakukan.



Gambar 1. Pemberian materi mengenai topik pelatihan

Kelima, *Deliver* atau *Destiny*. Tahapan ini adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam mengolah hasil perikanan untuk menghasilkan produk yang bermutu (Gambar 2). Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan pada saat komunitas tidak ada kegiatan perkuliahan. Adapun produk perikanan yang dibuat adalah mie, bakso, dan nugget ikan maupun udang seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan produk hasil perikanan



Gambar 3. Produk yang dihasilkan selama pelatihan

Hambatan Hambatan yang dialami adalah pendeknya waktu saat pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Waktu pelaksanaan terbatas dari pukul 11.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Pada proses pelatihan dibutuhkan waktu yang lebih lama agar maksimal, misal dimulai sejak pagi pukul 08.00 WIB. Pengalaman menarik yang dirasakan pendamping yaitu semangat dan antusiasme komunitas selama pelaksanaan program. Komunitas memiliki semangat yang besar sehingga kegiatan ini berjalan dengan menyenangkan. Untuk pelatihan dan pendampingan yang pertama, produk yang dihasilkan tidak dijual tetapi dikonsumsi oleh komunitas sehingga komunitas sangat senang.

Selain itu juga dilakukan evaluasi setiap hari Minggu. Komunitas melaksanakan kegiatan di UKM dengan melakukan pembuatan produk untuk mendapatkan formulasi yang tepat pada setiap produk unggulan, membuat desain kemasan dan logo, serta melakukan uji sensori terhadap produk yang komunitas buat. Evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan adalah bagaimana nanti prodi THP dapat menindaklanjuti dengan melakukan kerjasama dengan pihak BUMP.

Beberapa perubahan yang mulai tampak pada mitra setelah dilakukannya kegiatan ini antara lain:

1. Kemampuan komunitas dalam mengolah hasil perikanan dengan benar dan tepat mengalami peningkatan.
2. Kreativitas dan keingintahuan komunitas untuk keanekaragaman produk hasil perikanan bertambah. Hal ini terbukti dari inisiatif komunitas dengan melakukan pengolahan yang mereka lakukan sendiri.
3. Komunitas belajar mencari informasi untuk menghasilkan ide-ide yang mampu mengoptimalkan kemampuan komunitas dalam menghasilkan produk perikanan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan minat dan semangat mahasiswi untuk melakukan kegiatan pengolahan produk unggulan sebagai salah satu kegiatan di UKM prodi THP dengan proses evaluasi masih terus berjalan, terutama evaluasi dalam penentuan formulasi untuk masing-masing produk sehingga nanti dapat

diperoleh formulasi terbaik dan tepat guna dalam menghasilkan produk yang aman, enak, dan diterima oleh konsumen.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Ibrahimy yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dan juga kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

- Afidah, S. *Entrepreneurship Kaum Santri (Studi pada Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang)*. Semarang: UIN Wali Songo Semarang, 2015
- Ganda, Y. *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar Diperguruan Tinggi*. Jakarta : PT Grasindo, 2004.
- Hutriani N, Tamrin, Suwarjoyowirayatno. "Pengaruh penambahan tinta cumi-cumi (*Loligo sp.*) terhadap kandungan gizi, fisik, sensorik, dan antioksidan mie basah. *Jurnal Fish Protec* 2, no. 2 (2019): 210-217.
- Kahar, S. Barus, M.I. & Wijaya, C. "Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri". *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (2019): 170-178.
- Munawaroh, M., Hasnah R., dan Fajarwati. *Kewirausahaan*. LP3M UMY: Yogyakarta, 2016.
- Nugroho, H.C., Ulfah A., dan Laras R. "Karakteristik Fisiko Kimia Bakso Ikan Rucah Dengan Penambahan Transglutaminase Pada Konsentrasi Yang Berbeda". *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan* 1, no. 2 (2019): 47-55
- Ramli. "Pendampingan Program Kemitraan Pemasaran Produk Hasil Perikanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo". *As-sidanah* 1, no. 1 (April 2019).
- Syafi'I, I. dan Wisri. "Manajemen Pengembangan Usaha Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo)". *Jurnal Lisan Al-Hal* 11, no. 2 (Desember 2017).
- Wahid A.H. dan Halimatus S. "Pembangunan Santripreneur Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal Di Era Disruptif". *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Risalah* 6, no. 1 (2020).
- Yuniarti, D.R., Diah R., Faris M. J.L. "Pemanfaatan Pangan Lokal Lele Untuk Pembuatan Nugget". *Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 1, no. 2 (2021): 10-16
- Zanah, U.M. dan Mughniatul I. "Pelatihan Skill Kewirausahaan Santri Melalui Pembuatan Olahan Tahu Walik Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muqorrobin Siman Ponorogo". *Abdimas Galuh* 3, no. 2 (2021): 503-516.